

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

K-pop merupakan salah satu jenis musik Korea yang memiliki sub genre pop yang identik dengan boy grup dan girl grup. K-pop sudah hadir sejak tahun 1960-an yang dipengaruhi oleh musik J-pop. Awal masuk budaya korean pop melalui drama korean dan dilanjutkan dengan lagu-lagu k-pop. Dan k-pop berhasil mengumpulkan penggemar remaja. Dan remaja memiliki peran penting dalam persebaran budaya. Saat ini Penggemar bukan hanya menjadi k-pop sebagai penghibur alam keseharian mereka dan tidak hanya menikmati media sebagai penghibur juga. K-pop yang awal memasuki asia terutama Indoneisa yaitu melalui boy grup dan girl group dan penyanyi solo lainnya dari korea selatan beberapa boy grup yang berhasil mengguncang asia hingga saat ini k-pop sudah mencapai 5 generasi.

Hallyu merupakan gelombang Korea istilah yang merujuk pada persebaran budaya korean pop (K-pop) secara mendunia salah satunya Indonesia. Budaya merupakan sebuah kebiasaan yang terdapat didalam individu dalam menjalani kehidupan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan. Budaya sangat penting bagi suatu bangsa dan menjadi salah satu identitas bagi bangsa itu sendiri. Budaya k-pop ini salah satu paling banyak diminati. Terlebih lagi kepopuleran K-pop ini dikarenakan adanya perkembangan teknologi dan terjadinya globalisasi membuat budaya dengan mudah berubah dan berbagi budaya asing masuk ke Indonesia.

K-Pop memiliki penggemar yang biasanya disebut dengan k-popers namun setiap k-popers ini memiliki nama lain juga tergantung dengan idol seperti BTS yaitu Army, Seventeen yaitu Carat, TXT yaitu Moya dan lain lainnya. K-pop juga memiliki penggemar dari berbagai kalangan umur termasuk kalangan anak remaja termasuk kelas 11 siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang. Kelas 11 SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang memiliki kelas 7 IPA, 6 IPS dan 1 Bahasa.

Kepopuleran k-pop ini pun membuat penggemar remaja terutama SMA negeri 13 Kabupaten Tangerang kelas 11 memiliki keinginan untuk mempelajari bahasa Korea, belajar bahasa Korea menjadi yang paling banyak di minati saat ini di Indonesia karena fenomena k-pop yang mempengaruhi seluruh aspek dalam industri hiburan hingga membuat minat pada bahasa Korea meningkat. Karena semakin berkembangnya k-pop saat ini k-pop tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, tetapi juga dijadikan sebagai media pembelajaran bagi para penggemar dari semua kalangan terutama remaja . Media sosial dan adanya internet menjadi sarana yang paling mudah dan sangat cepat menyebarkan k-pop dan semua hal yang berhubungan dengan korea seperti budayanya dan bahasanya secara Internasional. Dan juga adanya interaksi penggemar dan idolnya membuat penggemar menjadi terhubung dengan bahasa dan budaya mereka, ini termasuk dampak dari interaksi sosial yang disebut dengan peniruan, dimana penggemar menyesuaikan diri dengan budayanya.

Sehingga fenomena k-pop ini menjadi salah satu yang menjadi alasan mereka mempelajari bahasa Korea agar bisa berkomunikasi baik dengan idol k-pop kesukaan mereka dan dampak dari k-pop ini banyak dilihat dari kehidupan

sehari hari saat para penggemar remaja mengobrol bersama, mereka banyak menyelinapkan bahasa korea seperti “안녕하세요” annyeonghaseyo (hallo), “사랑해” saranghae (aku cinta kamu), “네” ne (iya), “아니요” aniyo(tidak), 고맙워요 gomawoyo (terimakasih), 오빠 oppa (kaka lakilaki), 언니 eonni (kaka perempuan), 힘내세요 himnaeseyo (semangat), dan banyak lagi yang lainnya yang sering didengar dan terdengar. terpaan budaya ini biasanya melalui apa yang mereka tonton dan didengar.

Terpaan budaya ini biasanya melalui apa yang mereka tonton dan didengar. Terpaan budaya korea inilah menjadi salah satunya alasan seseorang tidak asing lagi dengan istilah atau bahasa Korea. Dan Dengan semakin terkenalnya k-pop, permintaan kursus bahasa Korea di dunia pun semakin meningkat. Di dalam laporan BBC News, ketertarikan pada Korea sangatlah meningkat dan permintaan kursus bahasa Korea baik di universitas maupun secara online pun meningkat. saat ini banyak sekali situs internet yang membuka bimbingan belajar bahasa Korea lewat aplikasi seperti hello talk dan eggbun. Bukan nya hanya itu banyak orang Korea sendiri pun yang mulai memanfaatkan media sosial untuk berbagi ilmu mereka tentang bahasa Korea.

Lonjakan terhadap bahasa korea di Indonesia juga terjadi. Namun ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk belajar bahasa Korea, belajar otodidak dari berbagai jaringan sosial media atau belajar di tempat kursus. hingga sampai ini pun sekarang permintaan dalam pembelajaran bahasa Korea di Indonesia terus meningkat setiap tahun. Dan juga saat ini universitas di Indonesia pun sudah banyak yang memiliki jurusan bahasa Korea untuk gelar sarjana yang mempermudah para penggemar untuk belajar bahasa korea dengan baik.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana fenomena k-pop terhadap minat belajar bahasa Korea pada Siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang?
- 2) Bagaimana faktor minat belajar bahasa korea pada Siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui fenomena k-pop terhadap minat belajar bahasa Korea pada Siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang
2. untuk mengetahui bagaimana faktor dalam minat belajar bahasa korea pada Siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang

1.4 Manfaat penelitian

Studi ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, adapun manfaat yang bisa dilihat dari berbagai segi, yakni:

Segi teoritis

Hasil penelitian ini dapat membantu banyak pihak, terutama bagi yang terlibat. memberi pengetahuan dan wawasan khususnya pihak yang tertarik dalam minat bahasa Korea melalui k-pop

Segi praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para siswi SMA karena penelitian ini membahas tentang fenomena k-pop pada siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang kelas 11 terhadap minat belajar bahasa Korea dan membantu para siswi SMA untuk

mengetahui dan memahami minat dari k-pop terhadap minat belajar bahasa Korea

1.6 Metode penelitian

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang di kemukakan. Sebagaimana yang di kemukakan Bogdan dan Taylor dalam (Moleong 2005 : 4) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk medeskripsikan dan mengetahui fenomena k-pop dalam minat belajar Bahasa Korea sebagai minat dalam bentuk deskripsi dalam bentuk tulisan, kata kata dan bahasa.

Sumber data dan teknik pengambilan data

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder yang mana data penelitian diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu siswi SMA Negeri 13 Kabupaten Tangerang. Menurut Lofland (Moleong, 2005 : 157) sumber utama untuk data di dalam metode kualitatif kata kata, tindakan dan selebihnya yaitu data tambahan dokumentasi dan lain lain.

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber peorangan atau individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Abdullah, 2015). data yang di dapat dari hasil observasi dan diperoleh langsung dari tiap-tiap individu siswi melalui wawancara langsung dengan remaja.

Peneliti dapat menemukan sumber data yang dibutuhkan ini melalui sumber data lain yang berkaitan dengan data yang sedang dicari oleh si peneliti

(Abdullah, 2015:247). Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu, buku, karya ilmiah, jurnal, makalah.

Menurut teori Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuisisioner, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan yaitu:

1. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian dan kemudian menyimpulkan hasil dari apa yang sudah diamati.

2. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui tatap muka dan media seperti telepon, email, dan vidio call. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan interview tidak berstruktur dimana mereka diberi kebebasan untuk menguraikan jawaban nya dan ungkapan-ungkapan nya secara bebas dan sesuai kesehariannya.

3. Dokuumentasi Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. dilakukan untuk pengumpulan data yang meneliti berbagai dokumen dokumen yang berguna untuk menjadi bahan analisis.

Proses analisis yang akan dilakukan penulis pada penelitian ini yaitu (Moleong 2005 : 247) :

1. Menelaah data yaitu menganalisis data yang sudah diproleh dan tersedia dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagai nya.

2. Reduksi data yaitu merangkum data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan untuk dapat menghasilkan rangkuman inti, proses dn

pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Menyusun hasil reduksi data yaitu data yang sudah diolah disusun menjadi satuan satuan yang lebih utuh dan dikategorisasikan pada langkah selanjutnya.

4. Pemeriksaan validitas data yaitu data yang sudah dikumpulkan untuk penelitian perlu diperiksa kembali untuk memeriksa validitas data

5. Kesimpulan data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori yang detail, rinci dan yang paling inti.

Menurut sugiyono (2015 : 83) triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menggabungkan data yang berbeda dengan sumber yang ada. Menurut wijaya dalam Syaiful Anam (218 : 120) triangulasi data merupakan teknik untuk memvalidasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda metode dan waktu.

1.6 Sistematika penyajian

Untuk mempermudah penyajian Penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data dan sistematika penyajian.

Bab II kajian pustaka yang meliputi : tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka pikir, keaslian penelitian

Bab III hasil dan pembahasan yang meliputi : hasil yang membahas fenomena yang terjadi pada siswi SMA Negeri 13 terhadap minat belajar bahasa Korea, pembahasan dan hasil dari pembahasan yang terpadu dengan dan lengkap sesuai data dari wawancara.

Bab 1V penutup yang meliputi : kesimpulan secara menyeluruh dari skripsi ini dan saran saran bagi pihak yang terkait dalam skripsi ini.

